# BAB II TINJAUANPUSTAKA

## Kajian Teori

* + 1. **LembarKerjaSiswa(LKS)**

Menurut Mudlofir (Putri:2016) Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan siswa. Lembaran- lembaraniniberisipetunjuk,langkah-langkahpenyelesaian yangberupateoriatau praktik. Sedangkan menurut Prastowo (2014) Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakansuatubahanajarcetakberupalembar-lembarkertas yangberisimateri, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus di kerjakan siswa, baik bersifat teoretis dan praktis, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.

Nurjumhar (2021:16) menyimpulkan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembarlembar kertas yang berisi pembahasan materi secara ringkas dan tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa dengan mandiri. Dari pendapat para ahli di atas dapat dikatakan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) adalahlembaran- lembaran yang berisi ringkasan materi serta soal-soal, baik bersifat teoritismaupun praktis yang mengacu pada kompetensi yang harus dicapai.

## FungsidanTujuanLKS

Menurut Prastowo (2014) terdapat 4 fungsi dari Lembar Kerja Siswa (LKS), yaitu:

* + - * 1. LKS sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik namun lebih mengaktifkan siswa.

8

* + - * 1. LKSsebagaibahanajaryangmempermudahsiswauntukmemahamimateri yang diberikan.
        2. LKSsebagaibahanajaryangringkasdankayatugasuntukberlatih.
        3. LKSmemudahkanpelaksanaanpengajarankepada siswa.

Dari pendapat ahli di atas dapat dikatakan bahwa LKS berfungsi sebagai bahan ajar yang dapat meminimalkan peran guru dalam menyampaikan materi namun mempermudah siswa dalam memahami materi dengan menyajikan tugas- tugas untuk siswa berlatih dengan memudahkan pelangsanaan pengajaran pada siswa.

AdapuntujuandariLKS menurutPrastowo(2014),antara lain:

1. Menyajikanbahanajaryangmemudahkansiswauntukberinteraksidengan materi yang diberikan.
2. Menyajikantugas-tugasyangmeningkatkanpenguasaansiswaterhadap materi yang diberikan.
3. Melatihkemandirianbelajarsiswa.
4. Memudahkanpendidikdalammemberikantugas kepada siswa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari LKS, yaitu untuk memudahkan siswa dalam berinteraksi dengan materi pelajaran yang disampaikan, serta utnuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dengan melatih kemandirian siswa.

## Langkah-LangkahMengembangkanLKS

Menurut Nurjumhar (2021:18-19) terdapat beberapa langkah dalam mengembangkan LKS, di antaranya:

* + - * 1. MelakukanAnalisisKurikulum

Analisis kurikulum merupakan langkah pertama dalam penyusunan LKS. Langkah ini dimaksudkan untuk menentukan materi pokok dan pengalaman belajar manakah yang membutuhkan bahan ajar berbentuk LKS.

* + - * 1. MenyusunPetaKebutuhan LKS

Peta ini sangat diperlikan untuk mengetahui materi apa saja yang harus ditulis dalam LKS. Peta ini juga bisa untuk melihat sekuensi atau urutan materi dalam LKS. Sekuensi LKS ini sangat dibutuhkan dalam menentukan prioritas penulisan materi.

* + - * 1. MenentukanJudulLKS

Perlu kita ketahui bahwa judul LKS atas dasar tema sentral dan pokok bahasanya diperoleh dari hasil pemetaan kompetensi dasar, materi pokok atau pengalaman belajar antarmata pelajaran di SD/MI.

* + - * 1. Penulisan LKS

Merumuskan indikator atau pengalaman belajar antarmata pelajaran dari tema sentral yang disepakati.

Menentukan alat penilaian, penilaian dilakukan untuk mengetahui proses kerja dan hasil kerjanya.

Menyusun materi, penyusunan materi LKS tergantung pada kompetensi dasar yang akan dicapainya. Materi LKS dapat diambildari berbagai sumber seperti buku, majalah, internet, dan jurnal hasil penelitian. Supayapemahaman siswa terhadap materi lebih kuat, maka

dapat saja didalam LKS kita tunjukkan referensi yang digunakan agar siswa dapat membacanya lebih jauh. Tugas-tugas harus ditulis secara jelas guna mengurangi pertanyaan dari siswa tetang hal-hal yang seharusnya siswa dapat melakukannya

Menyusunmaterisecarastruktur LKS.

Berdasarkan paparan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam membuat LKS, diperlukan beberapa langkah yang harus dilalui, seperti menganalisis kurikulumyangbertujuanuntuk mengetahui danmenentukanmateri pokokyangakandibuatkedalamLKS,menyusunPetaKebutuhan yangbertujuan untukmenentukanpenulisanmateridalamLKS,menentukanjudul yangbertujuan untuk memetakan kompetensi dasar dan materi pokok dan terakhir memerhatikan struktur penulisan LKS.

## Syarat-SyaratLKSyangBaik

Menurut Purnomo (Isnanto, 2016:28-29) menggambarkan secara lebih rinci tentang syarat-syarat LKS yang baik, di antaranya:

* + - * 1. KelayakanIsi

Kelayakan isi buku dinilai dari kelengakpan materi, keluasan dan kedalaman.

Berisi materi yang mendukung tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar dari mata pelajaran tertentu.

Kedalaman materi memuat uraian materi yang mendukungtercapainya minimum KD dan sesuai dengan tingkat pendidikansiswa.

Keluasan materi yang disajikan mencerminkan jabaran yang mendukung pencapaian semua Kompetensi Dasar (KD) dan sesuai dengan tingkat pendidikan siswa.

* + - * 1. KelayakanBahasa

DitulismengikutikaidahBahasa Indonesiayangbaikdanbenar.

Disesuaiakandengantingkatperkembanganpesertadidik.

Komunikatif,runtut,danmemilikikesatuan gagasan.

* + - * 1. KelayakanPenyajian

OrganisasipenyajianumumdanpenyajianperBAB.

Mempertimbangkankebermaknaandan kebermanfaatan,

Melibatkansiswasecara aktif.

Mengembangkanproses pembentukan pengetahuan.

Variasidalamcarapenyampaianinformasi.

Kemampuanmeningkatkankualitaspembelajaran.

Memperhatikankodeetik danhak cipta.

* + 1. **Pengertian*ContextualteachingandLearning* (CTL)**

Menurut Aqib (2014:1) *Contextual Teaching and Learning* (Pendekatan kontekstual)merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Sedangkan menurut Rusman (2014:190) CTL adalah proses pendidikan yang bertujuan membantusiswamelihatmaknadalammateriakademikyangmerekapelajari

dengan jalan menghubungkan mata pelajaran akademik dengan isi kehidupan sehari-hari, yaitu dengan konteks kehidupan pribadi, sosial, dan budaya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu pendekatan yangdilakukan guru dengan mengkonsep pembelajaran yang dihubungkan dalamsituasi yang nyata, sehingga berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

## KelebihandanKekuranganCTL

Menurut Shoimin(2014:44) terdapatbeberapakelebihan padaCTL,antara

lain:

* + - * 1. Pembelajaran kontekstual dapat menekankan aktivitas berpikir siswa secara penuh, baik fisik maupun mental;
        2. Pembelajaran kontekstual dapat menjadikan siswa belajar bukan dengan menghafal, melainkan proses berpengalaman dalam kehidupan nyata;
        3. Kelas dalam kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, melainkan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan siswa di lapangan;
        4. Materi pelajaran ditentukan oleh siswa sendiri, bukan hasil pemberian dari orang lain.

Adapun kekurangan CTL menurut Shoimin (2014:44), yaitu sulit dilaksanakan dalam konteks pembelajaran, selain juga membutuhkan waktu yang lama.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran CTL, yaitu dapat mengembangkan aktivitas berpikir siswa karena dalamprosespembelajarannyaberdasarkansesuatuyangnyata.Adapun

kekurangannya, yaitu penerapannya sulit dilakukan karena membutuhkan waktu yang cukup lama.

## KarakteristikPembelajaranCTL

Menurut Mansur (Isnanto, 2016:50) terdapat beberapa karakteristik pembelajaran CTL, yaitu:

* + - * 1. Pembelajaran dilaksanakan pada konteks autentik, yaitu pembelajaranyangdiarahkanpadaketercapaianketerampilandalamkontekskehiduapan nyata yang dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah (*learning in real life setting*).
        2. Siswa diberi kesempatan untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna (*meaningful learning*).
        3. Pembelajaran yang dilaksanakan senatiasa memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi siswa (*learning by doing*).
        4. Pembelajaran memberikan wadah bagi siswa untuk bekerja secara kelompok, berdiskusi, dan menilai sesama (*learning in a group*).
        5. Pembelajaran memberi kesempatan untuk terciptanya kebersamaan, kerjasama, saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam (*learning to know each other deeply*).
        6. Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerjasama (*learning to ask, to inquiry, to work together*).
        7. Pembelajaran dalam situasi yang menyenangkan (*learning as an enjoy activity*).

Dari pendapat yang dipaparkan ahli di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran CTL memiliki karakteristik, di antaranya mengarah dalam konteks kehidupan nyata, menyajikan tugas-tugas yang bermakna, memberikan pengalaman langsung bagi siswa, dapat menjadi wadah berdiskusi siswa, dapat menciptakan kebersamaan antar siswa, menyajikan pembelajaran yang aktif dan kreatif, serta menyajikan situasi belajar yang menyenangkan.

## Komponen CTL

Depdiknas (Minawati, 2020:21-24) menyatatakan bahwa pembelajaran CTL terdiri dari 7 komponen, di antaranya:

* + - * 1. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir (Filosofi) dalam CTL, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui kosteks yang terbatas.

* + - * 1. Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis CTL. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik diharapkan bukan mengingat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

* + - * 1. Bertanya(*Questioning*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang bermula dari bertanya. Bertanya merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran CTL. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan pendidik untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir peserta didik.

* + - * 1. MasyarakatBelajar (*learningCommunity*)

Masyarakat belajar menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari sharing antara teman yang sudah memahami dengan yang belum paham terhadap materi pembelajaran.

* + - * 1. Pemodelan (*Modelling*)

Pemodelan merupakan komponen pembelajaran kontekstual yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan atau pengetahuan disertai dengan penyajian model tertentu.

* + - * 1. Refleksi(*Reflection*)

Refleksiadalah caraberpikirtentangapa yangbarudipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa yang sudah kita lakukan di masa yang lalu.

* + - * 1. PenilaianSebenarnya(*AuthencticAssesment*)

Penilaian yangsebenarnya adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa.

## PembelajaranTematik

Menurut Yunanto (Heru, 2018:7) Pembelajaran tematik merupakan implimentasi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dasar pertimbanganpelaksanaanpembelajarantematikmerujukpadatigalandasanyaitu landasan filosofis, psikologis dan yuridis. Sedangkan menurut Depdiknas (Heru, 2018:8) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi yang terdapat di dalam beberapa mata pelajaran dan diberikan dalam satu kali tatap muka.

Dari pendapat yang dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu rangkaian materi pembelajaran yang dikemas menggunakan tema sebagai penyatu materi-materi dan diberikan kepada siswa dalam satu pertemuan.

## FungsidanTujuanPembelajaran Tematik

Menurut Oktavianti dan Wiyanto (2014:66) Pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik.

Adapun tujuan pembelajaran tematik terpadu menurut Indriani (2015:89) antara lain:

* + - * 1. Mudahmemusatkanperhatianpadasatutemaatau topik tertentu.
        2. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
        3. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
        4. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
        5. Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
        6. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
        7. Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikansecara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih atau pengayaan.
        8. Budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik memiliki fungsi, yaitu memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami konsep-konsep materi yang disampaikan. Materi-materi yang dikemas dengan menggunakan tema berfungsi agar siswa dapat memusatkan perhatian dan fokusnya pada satu topik tertentu sehingga dapat memahami materi lebih mendalam.

## KarakteristikPembelajaranTematik

Menurut Prastowo (2014) terdapat beberapa macam karakteristik dari pembelajaran tematik, di antaranya:

* + - * 1. Efisiensi

Dalam hal ini efesiensi meliputi penggunaan waktu, metode, sumber belajar dengan baik dan tepat dalam upaya memberi pengalaman belajar yang riil kepada setiap peserta didik untuk mencapai ketuntasan kompetensi secara efektif. Peserta didik diajak menemukan permasalahan nyata di lingkungan dan bagaimana menggunakannya dalam pembelajaran di kelas atau di luar kelas.

* + - * 1. Kontekstual

Pendekatan pembelajaran kontekstual bertumpu pada masalah-masalah nyata. Pembelajaran pun lebih memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menggali, mencoba, dan mengalami sendiri, dan tidak hanyasekedar menjadi pendengar pasif yang hanya menjadi penerima semua informasi yang disampaikan oleh pendidik. Oleh sebab itu, dengan pembelajaran ini pendidik bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan dengan cara menghafal atau mencatat yang diberikan untuk peserta didik, akan tetapi lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi peserta didik untuk mencari kemampuan yang baik dari apa yang dipelajarinya. Selain itu, dengan mengawali pembelajaran dengan masalah nyata yang dekat atau dialami peserta didik memungkinkan mereka belajar secara lebih bermakna.

* + - * 1. BerpusatPadaSiswa(*Student Centered*)

Guru tidak diperbolehkan memperlakukan peserta didik sebagai pihak yang pasif. Karena, dalam pembelajaran tematik guru hanya sebagai fasilitaor dan mediator dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi, yang harus lebih aktif ialah peserta didik.

* + - * 1. MemberikanPengalamanLangsung (Autentik)

Peserta didik dituntut mengalami dan mendalami materi secara langsung dengan diri mereka masing-masing. Artinya mereka dihadapkan dengan pembelajaran konkret yaitu pembelajaran nyata belajar secara langsung, peserta didik bukan hanya memahami isi materi tersebut akan tetapi juga bisa mempraktekannya secara langsung.

* + - * 1. PemisahanMataPelajaranYangKabur

Dalam pembelajaran tematik menuntuk pendidik difokuskan untuk membahas tentang tema-tema yang dianggap berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Artiya, tema dari satu mata pelajaran bukan sekedar terintegrasi denga mata pelajaran lainnya.

* + - * 1. Holistis

Dalam pembelajaran tematik, pendidik dapat menyajikan konsep-konsep dari berbagai pelajaran yang bertujuan agar pemaham para pesrta didik terhadap materi pmbelajaran tidak setengah-setengah. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami semua materi pelajaran dengan konsep yang diajarkan secara utuh.

* + - * 1. Fleksibel

Dalam pembelajaran tematik guru tidak boleh kaku dalam mengajar.Prose belajar harus fleksibel yaitu guru harus bisa mengaitkan dari satu mata pelajaran ke mata pelajaran lainnya, bahkan guru juga harus bisa mengaikan pelajaran tersebut dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan sekitar mereka.

## TemaPeduliTerhadapMahlukHidup

Tema Peduli Terhadap Mahluk Hidup merupakan suatu tema yangterdapat pada pembelajaran tematik di kelas IV SD. Dalam tema ini terdapat 3 subtema, yaitu subtema 1 “Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku”, subtema 2 “Keberagaman Mahluk Hidup di Lingkunganku”, dan subtema 3 “Ayo Cintai Lingkungan”.

Buku tema 3 “Peduli Terhadap Mahluk Hidup” ditulis oleh Angi St. Anggari, Afriki, Dara Retno Wulan, Nuniek Puspitawati, Lely Mifthachul Khasanah, dan Santi Hendriyeti . Buku ini pertama kali diproduksi pada tahun 2013olehPusatKurikulumdanPerbukuan,Balitbang,Kemendikbud.Namunsaat ini yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah, yaitu edisi revisi tahun 2017. Adapun kompetensi inti yang ingin dicapai dapat dilihat pada tabel berikut ini:

## Tabel 2.1 KompetensiIntiKelasIV

|  |  |
| --- | --- |
| **KOMPETENSI INTI** | |
| 1 | Menerima,menjalankan, danmenghargaiajaranagamayangdianutnya. |
| 2 | Memilikiperilakujujur,disiplin,tanggungjawab,santun,peduli,dan  percayadiridalamberinteraksidengankeluarga,teman,guru,dantetangganya. |
| 3 | Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya,makhlukciptaanTuhandankegiatannya,danbenda-bendayang  dijumpainyadi rumah,sekolah, dantempat bermain. |
| 4 | Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat,dandalamtindakanyangmencerminkanperilakuanakberimandan  berakhlakmulia. |

Buku tematik tema 3 “Peduli Terhadap Mahluk Hidup” merupakan buku temayangberisigabungandariberbagaimatapelajaran,sepertiBahasaIndonesia, Matematika, IPS, SBdp, PPkn, IPA dan PJOK. Pada setiap subtema pada buku ini terdapat 6 pembelajaran dari berbagai macam mata pelajaran di atas. PEta kompetensi daras dari setiap subtema dapat dilihat pada gambar berikut ini:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Bahasa Indonesia**  3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancaramenggunakan daftar pertanyaan.  4.3Melaporkan hasil wawancaramenggunakan kosakata baku dan kalimatefektifdalam  bentuktekstulis. | **Matematika**  3.3 Menjelaskan dan melakukan penaksiran dari jumlah,selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupunpecahandandesimal.  4.3Menyelesaikan masalah penaksiran dari jumlah,selisih,hasilkali,danhasil  bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan desimal. | **IPS**  3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakatdari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.  4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/ kabupaten sampai tingkat provinsi. |
|  |
|  | |

## SBdP

3.4 Memahami karya seni rupa teknik tempel.

4.4 Membuat karya kolase, montase, aplikasi, dan mozaik.

Subtema 1,2 &3

permainanbolakecil sederhana dan atau tradisional.

tubuh,

dan dalam

keterhubungan

**PJOK**

3.2 Memahami variasi gerak dasar lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha,dan keterhubungan dalam permainanbolakecil sederhana dan atau tradisional.

4.2 Mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor, non- lokomotor, dan manipulatif sesuaidengankonsep

ruang, usaha,

4.8Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alambersamaorang- orang di lingkungannya.

dan

hewan

tubuh tumbuhan.

**IPA**

3.1 Menganalisishubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh pada hewan dan tumbuhan.

3.8 Menjelaskanpentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.

4.1 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang bentukdanfungsibagian

dan hak sebagai warga masyarakat sebagai wujud cinta tanah air.

3.2 Mengidentifikasipelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

4.2 Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

disiplin kewajiban

dalam memenuhi

**PPKn**

1.2 Menghargai kewajiban dan hak warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan agama.

2.2Menunjukkansikap

## Gambar 2.1 KompetensiDasar

## PenelitianRelevan

Penelitian yang telah ada sebelumnya menjadi referensi dalam penelitian ini. Penelitian relevan tentang Pengembangan LKS berbasis CTL yang telah ada sebelumnya menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati (2020) dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Model *Contextual Teaching And Learning* Pada Materi Pesawat Sederhana di Kelas V Sd Negeri 04 Koto Salak”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Research and Development (R&D) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Hasil validasi LKS yang dilakukan oleh 3 validator diperolehnilai rata-rata validitas 79% dalam kategori valid, nilai praktikalitas memperoleh rata-rata 95% dalam kategori sangat praktis, dan nilai efektivitas memperoleh rata-rata 86% dalam kategori sangat efektif. Dapat disimpulkanbahwaLKSpembelajaranIPApadamateripesawatsederhana yang dihasilkan memenuhi kategori valid dalam artian dapat diterapkan olehsiswa,kategorisangatpraktisdalamartimudahdigunakanolehsiswa, dan kategori sangat efektif dalam artian LKS pembelajaran IPA ini dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.
2. Penelitian yangdilakukan oleh Arif Rahman Hakim, Hairunisa,Makasih & Abd. Haris(2020) dengan judul “Pengembangan LKS Berbasis*Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Pembelajaran IPA di SDN Sakuru”. Jenis Penelitian ini adalah penelitian *Research* and *Development*

(*R&D*) yang terdiri dari beberapa tahap, meliputi: potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, ujicoba produk, ujicoba pemakaian dan produksi masal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) LKS yang dikembangkan mengandung komponen*CTL* yang terdiri dari kegiatan percobaan dan pengamatan; (2) LKS berbasis*CTL*valid berdasarkan validasi dari Tim ahli dan Guru; (3) LKS berbasis *CTL*dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata*pretest*65,16 dan rata-rata nilai *posttest* 81,15,sedangkanketuntasansecaraklasikal pada *pretest*42,3%sedangkan pada*posttest*meningkat menjadi 88,45%. Simpulan penelitian ini adalah LKS yang dikembangkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maisaroh & Samsul Bahri (2021) dengan judul “Pengembangan LKS Berbasis *Contextual Teaching and Learning* Pada Pembelajaran IPA Materi Daur Air Kelas V SD Negeri 101797 Delitua”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian pengembangan RnD (Research andDevelopment) menurut Borg and Gall yang dimodifikasi oleh Sugiyono dengan sepuluh tahapan namun peneliti hanya menggunakan lima tahapan saja, yang diantara nya adalah sebagai berikut : Potensi dan Masalah, Pengumpulan Data, Desain Produk, Validasi Desain, Revisi Desain. Hasil penelitian mengatakan bahwa produk LKS berbasis CTL pada pembelajaran IPA materi daur air layak digunakan siswa dalam pembelajaran.Berdasarkanvalidasiyangdilakukankepadaparaahli

media dan guru kelas V. Dosen IPA sebagai ahli media diperoleh rata-rata skor 3,97 dengan kategori “Baik” dan guru kelas V sebagai validatorkedua diperoleh rata-rata skor 4,27 dengan kategori “Sangat Baik”, total rata-rata skor skor yang diperoleh untuk produk LKS berbasis CTL ialah 4,12 dengan kategori “Baik”.

## Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini berawal dari temuan permasalahan di kelas Negeri 060827 Medan Amplaspada pembelajaran tematik. Dari temuan tersebut, peneliti menemukan solusi dengan melakukan pengembangan LKS Berbasis *Contextual Teaching and Learning*. Peneliti menilai dengan adanya pengembangan LKS berbasis CTL dapat menimbulkan rasa ketertarikan siswa terhadap pembelajaran serta membuat siswa bersemangat dan termotivasi untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Proses Pembelajaran di Kelas IV SD IT Bunayya Medan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Siswatidakmemilikiminatdan | |  | |
| motivasidalammengikutiproses | |
| pembelajaran. | |
|  |  |
|  | | |
| Siswatidaktertarikmengerjakan | |  |
| soal-soalyangdiberikan olehguru | |
|  |
| Hasil belajar siswa | pada |  |
|  |
| pembelajarantematikrendah |  |
| Siswa tidak fokus ketika guru | |
| menyampaikanmateripelajaran | |
|  | |
| sis*CTL*PadaTemaPeduli | | | |

**Gambar 2.2 KerangkaBerpikir**

PengembanganLKSBerbTerhadapMahlukHidupKelasIVSD

Perancangan

*(Design)*

Pengembangan

*(Development)*

Pendefinisian

*(Define)*

Menghasilkan LKSBerbasis*CTL*PadaTemaPeduliTerhadap Mahluk Hidup Kelas IV SD